

## RINGKASAN

Ubi jalar merupakan salah satu tanaman palawija yang dapat ditanam secara monokultur atau tumpangsari dengan tanaman lainnya, berumur relatif pendek, dan kandungan nutrisi yang relatif tinggi, serta cara perawatan yang tidak begitu rumit. Kecamatan Mrebet merupakan salah satu sentra tanaman ubi jalar di Kabupaten Purbalingga. Petani ubi jalar di Kecamatan Mrebet sebagian ada yang mengikuti kemitraan dengan perusahaan, selain itu masih banyak petani ubi jalar di Kecamatan Mrebet yang memilih untuk melakukan usahatani ubi jalar secara mandiri (non kemitraan). Tujuan penelitian adalah : 1) menganalisis biaya, pendapatan, dan R/C pada usahatani ubi jalar kemitraan dan non kemitraan, 2) mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan yang diperoleh antara usahatani ubi jalar kemitraan dan non kemitraan.

Penelitian dilaksanakan secara survai di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga pada tanggal 28 September sampai 20 November 2016. Pengambilan sampel petani ubi jalar kemitraan secara sensus sebanyak 24 orang, sedangkan petani ubi jalar non kemitraan menggunakan metode *Simple Random Sampling* diperoleh sampel sebanyak 21 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, pendapatan, R/C dan uji t

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis, biaya, pendapatan, dan R/C usahatani ubi jalar kemitraan lebih tinggi daripada usahatani ubi jalar non kemitraan, dan usahatani ubi jalar kemitraan lebih layak dibandingkan usahatani ubi jalar non kemitraan. Terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani ubi jalar kemitraan dengan pendapatan usahatani ubi jalar non kemitraan di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

## SUMARRY

*Sweet potato is one of the crops that can be planted as a monoculture or intercropped with other crops, is relatively short-lived and relatively high nutrient content, as well as how to care which is not so complicated. Mrebet sub-district is a center of sweet potato crops in Purbalingga. Sweet potato farmers in Sub Mrebet some have followed the partnership with the company, but it is still a lot of sweet potato farmers in the district Mrebet who choose to farm sweet potato independently (non-partnership). The purpose of research are: 1) analyze the costs, revenues, and R/C on sweet potato farming partnerships and non partnerships, 2) know the difference of the average income earned between usahtani yams partnership and non-partnership.*

*Research carried out a survey in the Mrebet subdistrict Purbalingga district on September 28<sup>th</sup> until November 20<sup>th</sup> 2016. Sampling partnership sweet potato farmers in the census as many as 24 people, while non partnerships sweet potato farmers using simple random sampling method obtained a sample of 21 people. Analysis of the data used is the analysis of costs, revenues, R / C and t test*

*The results showed based on the analysis, costs, revenues, and R/C farming partnership sweet potato is higher than non-partnership sweet potato farming, and partnerships sweet potato farming more viable than non partnerships sweet potato farming. There are differences between farm income kentiraan sweet potato with sweet potato farm income non partnerships in Sub Mrebet Purbalingga district.*